

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Pertiwi III Kecamatan Buah Batu mengenai penggunaan metode bermain kooperatif dalam meningkatkan perkembangan perilaku prososial anak, maka peneliti dapat menyimpulkan hal yang berkaitan dengan penelitian. Berikut merupakan simpulan dari peneliti.

- 5.1.1 Proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain kooperatif terbukti dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. Adanya penggunaan bermain kooperatif disetiap tindakannya membuat pembelajaran lebih aktif antara guru dan anak. Proses pembelajaran pada setiap siklus diawali dengan kegiatan pembukaan, nyanyi, berdoa, melakukan absensi, dan berdiskusi. Kemudian kegiatan inti dengan menerapkan penggunaan metode bermain kooperatif. Pada siklus I pembelajaran yang digunakan mengacu pada langkah-langkah bermain tipe kooperatif JIGSAW yaitu melakukan orientasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelompokkan, guru membuat kelompok yang heterogen, pembentukan dan pembinaan kelompok ahli (*expert group*). Selanjutnya grup itu dipecah menjadi kelompok yang mempelajari materi yang diberikan dan dibimbing agar menjadi ahli sesuai materi yang didapatnya. Setelah itu setiap kelompok diharapkan belajar dengan baik dan memahami materi yang telah didapatnya sebelum kembali ke grup sebagai tim ahli, melakukan diskusi dan tahap akhir guru melakukan penilaian. pada siklus II kegiatan inti mengacu pada tipe kooperatif tipe *talking stick* dengan langkah-langkah sebagai berikut, menyiapkan tongkat, materi pembelajaran dan media pembelajaran. Membentuk kelompok 3-4 kelompok dan media pembelajaran diberikan kepada seluruh kelompok. Anak berdiskusi, memutar lagu dan anak mulai mengestafetkan tongkat kepada anggota kelompoknya. Anak yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan, setelah itu seterusnya sampai semua anggota di dalam kelompoknya menjawab setiap

pertanyaan. Pembelajaran diakhiri dengan recalling, membaca doa dan menyampaikan kegiatan belajar untuk hari esok.

5.1.2 Peningkatan perilaku prososial anak meningkat dengan baik setelah adanya penggunaan metode bermain kooperatif. Pada tahap identifikasi masalah perilaku prososial anak hanya mendapatnya 33% kategori mulai berkembang. Anak dapat mencapai target keberhasilan di setiap indikatornya setelah dilakukannya tindakan siklus I dan siklus II. Hal tersebut terlihat pada penilaian yang ada pada lembar observasi anak selama dilakukannya siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I perilaku prososial anak mencapai 41% hal ini belum mencapai target keberhasilan tetapi sudah ada peningkatan. Pada pelaksanaan siklus II perilaku prososial anak semakin meningkat dan mencapai minimal keberhasilan dengan presentase rata-rata yaitu 86% berkembang sangat baik. Anak sudah mampu bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, bersikap kooperatif dengan teman sebayanya dan menghargai hak, pendapat juga karya orang lain. Dengan demikian penggunaan metode bermain kooperatif dalam meningkatkan perilaku prososial anak pada penelitian ini meningkat dengan ditunjukkan bahwa anak dapat mencapai indikator sosial emosional dengan capaian perkembangan pada perilaku prososial yang sudah disesuaikan.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa perilaku prososial anak di TK Pertiwi III meningkat dengan adanya penggunaan metode bermain kooperatif. Berdasarkan hal tersebut maka penggunaan metode bermain kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi terutama pada perilaku prososial anak.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, adapun rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti sebagai upaya dalam meningkatkan perilaku prososial anak dengan penggunaan metode kooperatif, yaitu:

5.3.1 Bagi Guru

Guru memegang peran penting dalam keberhasilan disetiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus memiliki kemampuan memahami karakterteristik setiap anak, memiliki kreativitas dan inovasi dalam membuat media pembelajaran dan menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif juga menyenangkan bagi anak.

5.3.2 Untuk Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengangkat permasalahan yang lain dengan menggunakan metode lebih menarik dan tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia ini sehingga dapat memberikan ide, temuan dan kreasi-kreasi baru pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

5.3.3 Untuk Sekolah

Sekolah menjadi fasilitator untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Khususnya dalam pembelajaran mengenai pengembangan perilaku sosial anak. Baik dalam penggunaan media, pemilihan metode dan lain sebagainya. Sekolah harus memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan mengenai berbagai pelatihan yang membantu dalam menunjang berbagai kegiatan saat pembelajaran. Misalnya mengikuti pelatihan mengenai berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak, macam-macam permainan dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran kondusif dan menyenangkan untuk anak.